

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. MTsN 1 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar, selanjutnya disebut MTsN 1 Banjar adalah sekolah menengah tingkat pertama sederajat SMP yang berciri khas Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama terletak di Jalan Ahmad Yani Km. 15.200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

MTsN 1 Banjar merupakan salah satu dari 58 Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Banjar, dan merupakan satu Madrasah Tsanawiyah Negeri dari 9 MTsN yang ada di kabupaten Banjar.

Pada awal didirikan tanggal 15 Oktober 1954 madrasah ini di bawah Yayasan Pendidikan Sinar Harapan bernama Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) sampai tahun 1967, kemudian berubah menjadi PGAN 6 tahun mulai tahun 1967 sampai dengan tahun 1978. PGAN 6 tahun berubah lagi menjadi MTsN Gambut pada tanggal 01 Juli 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978. Kemudian mengalami perubahan nama madrasah menjadi MTsN 2 Gambut, dan pada tahun 2017 berganti nama menjadi MTsN 1 Banjar dengan NSM: 121163030005 dan NPSN: 30315280.

MTsN 1 Banjar berdiri di atas tanah seluas 5850 m², luas bangunan 3537 m² diantaranya terdiri dari 18 ruang kelas, ruang kepala madrasah,

ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, ruang laboratorium Bahasa, laboratorium IPA, Musholla, Ruang OSIM, ruang UKS, dan koperasi.¹

Dalam upaya perbaikan mutu pendidikan, MTsN 1 Banjar terus berupaya meningkatkan kualitas madrasah baik yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang salah satunya dengan penambahan ruang belajar dan sebagainya, maupun dalam bidang keilmuan dan keahlian lulusannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk manifestasi dari visi misi madrasah ini. Visi misi MTsN 1 Banjar adalah:

a. Visi

Berprestasi, berbudaya, dan beriptek berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan kondusif
- 2) Melakukan Pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran islam
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 4) Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
- 5) Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup
- 6) Mewujudkan Pendidikan Mengembangkan keterampilan abad 21.²

¹ Dokumentasi MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024

² Dokumentasi MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024

c. Tujuan

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap Pendidikan dan pembelajaran terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku Islami.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan diantaranya menggunakan teknologi multimedia serta layanan bimbingan konseling.
- 3) Mampu memperoleh nilai di atas standar kelulusan.
- 4) Berprestasi dalam setiap kegiatan.
- 5) Mengembangkan jenis kegiatan yang bernuansakan budaya Banjar.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 7) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, tempat parkir, kantin madrasah, lapangan olahraga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedy dan pengayaan.
- 10) Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Quran, hafalan Surah-surah Pendek/Al-Quran dan pengajian keagamaan.
- 11) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.

- 12) Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya
- 13) Memiliki Gudep Pramuka yang berperan serta aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
- 14) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur serta berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terdapat Tuhan Yang Maha Esa.³

d. Strategi

- 1) Membudayakan disiplin waktu.
- 2) Memberikan pelajaran tambahan /les belajar.
- 3) Meningkatkan disiplin seluruh guru dan staf dalam pengelolaan program Madrasah dan bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan madrasah.
- 4) Memberikan dorongan kepada guru-guru untuk inovasi strategi mengajar.
- 5) Mengikutsertakan guru, karyawan, dalam kegiatan pendidikan seperti workshop, seminar, lokakarya, MGMP, KKG / KKM, penataran dan latihan.
- 6) Memberikan pelayanan kesejahteraan kepada guru, karyawan untuk meningkatkan pelayanan mereka terhadap madrasah.
- 7) Meningkatkan program-program yang bersifat keagamaan.

³ Dokumentasi MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024

8) Mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba baik di tingkat kecamatan ataupun kabupaten.

9) Meningkatkan peran komite dengan mengikutsertakan dalam pengelolaan dan menentukan kebijakan madrasah.

Sejak berdiri sampai sekarang, MTsN 1 Banjar telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan.

Table 1. Kepala MTsN 1 Banjar dan Masa Jabatan

| No. | Nama Kepala Madrasah | Masa Jabatan |
|-----|--------------------------------|------------------------|
| 1 | H. Hasan | 1954 (Yayasan) |
| 2 | H. Ramli | 1960 (Yayasan) |
| 3 | H. Jamhari Kari | 1962 (Yayasan) |
| 4 | H. Undapiah | 1964 (Yayasan) |
| 5 | Kasdan | 1968 (Yayasan) |
| 6 | Djamhuri | 1969 (PGAN) |
| 7 | H. Abdul Karim, BA. | 1969 – 1978 (PGAN) |
| 8 | H. Abdul Karim, BA. | 1979 – 1983 (MTsN) |
| 9 | Drs. H. Anwar Kaderi | 1983 – 1987 (MTsN) |
| 10 | Asmuri CH | 1987 – 1988 (MTsN) |
| 11 | Drs. Saberi Ismail | 1988 – 1994 (MTsN) |
| 12 | Drs. Sudirman | 1994 – 1995 (MTsN) |
| 13 | Drs. H. Djuhdi | 1995 – 2004 (MTsN) |
| 14 | Drs. Zarkasi | 2004 – 2009 (MTsN) |
| 15 | Drs. Firdaus Syu'aib, MM. | 2009 – 2011 (MTsN) |
| 16 | H. Sasi Hermanto, S.Pd., M.Si. | 2011 – 2013 (MTsN) |
| 17 | Drs. Sibahani | 2013 – 2018 (MTsN) |
| 18 | Dra. Hj. Lathifah, MM. | 2018 – 2020 (MTsN) |
| 19 | Drs. Jamhuri, M.Pd. | 2020 – 2022 (MTsN) |
| 20 | Drs. H. Saipurrahman, MM. | 2022 – Sekarang (MTsN) |

Berkenaan dengan peningkatan pengawasa madrasah dan pemecahan masalah-masalah madrasah, MTsN 1 Banjar membentuk komite madrasah yang melibatkan komponen pendidikan termasuk tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, praktisi pendidikan dan lain-lain.

Mengenai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTsN 1 Banjar ini terdiri dari: 1 orang kepala madrasah, 38 orang guru tetap, 2 orang guru tidak tetap, 1 orang kepala tata usaha, 3 orang karyawan tetap, 2 orang karyawan tidak tetap, 1 orang satpam, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang pramu kantor / OB, 2 orang petugas kebersihan.

Table 2. Tenaga Kependidikan MTsN 1 Banjar

| No | Nama | Jabatan | Status |
|----|-------------------------------------|------------------|---------|
| 1 | Zainab, S. Ag. | Kepala TU | PNS |
| 2 | Hj. Husnul Khatomah, S.Ag., S.Pd.I. | Staf TU | PNS |
| 3 | Muhammad Yamani | Staf TU | PNS |
| 4 | Hilmayanti | Staf TU | PNS |
| 5 | Maya Rahmawati, S.Pd. | Pemb. Staf TU | PPNPN |
| 6 | Muhammad Ridhani, S.Pd. | Pemb. Staf TU | PPNPN |
| 7 | Riswan Habibi | Security | Honorar |
| 8 | Muhammad Fakhrol Abrar | Petugas Perpus | Honorar |
| 9 | Sutrisno | Pramu Kantor | Honorar |
| 10 | Poniyati | Ptgs. Kebersihan | Honorar |
| 11 | Siti | Ptgs. Kebersihan | Honorar |

Adapun jumlah berdasarkan rekapitulasi tenaga kependidikan dan pendidik berdasarkan status kepegawaian, pendidik ASN berjumlah 38 orang, Non-ASN 2 orang total keseluruhan 40 orang, sedangkan tenaga kependidikan ASN berjumlah 4 orang, Non-ASN 7 orang, total seluruh 11 orang. Lalu berdasarkan rekapitulasi berdasarkan pendidikan, jumlah pendidik lulusan SMA 1 orang, S1 35 orang, dan S2 4 orang, total seluruh pendidik 40 orang. Sedangkan jumlah pendidik lulusan SMA 7 orang, S1 4 orang, total seluruh 11 orang.⁴

⁴ Dokumen profil MTsN 1 Banjar tahun pelajaran 2024 - 2025

2. MTsN 2 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjar, selanjutnya disebut MTsN 2 Banjar adalah sekolah menengah tingkat pertama sederajat SMP yang berciri khas Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan terletak di Jalan Irigasi desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

MTsN 2 Banjar berdiri pada tanggal 26 Agustus tahun 1961, saat itu masih merupakan PGA Swasta 4 tahun Tambak Sirang Gambut di bawah pimpinan KH. Baserani. Pada tanggal 30 September tahun 1970 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Tambak Sirang Gambut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No : 251/1970 tanggal 30 September 1970 tentang penegerian Madrasah Swasta di Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, berubah kembali menjadi MTsN 1 Gambut pada tahun 1980 dan berubah lagi menjadi MTsN 2 Banjar berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 671 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan dengan NSM: 121163030004 dan NPSN: 30315281.⁵

Dalam upaya perbaikan mutu Pendidikan, MTsN 2 Banjar terus berupaya meningkatkan kualitas madrasah baik yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang salah satunya dengan penambahan ruang belajar dan sebagainya, maupun dalam bidang keilmuan dan keahlian

⁵ Dokumentasi MTsN 2 Banjar pada tanggal 24 Agustus 2024

lulusannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk manifestasi dari visi misi madrasah ini. Visi misi MTsN 2 Banjar adalah:

a. Visi

Unggul dalam Mutu, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan yang Islami.

a. Misi

- 1) Unggul dalam bidang Akademik dan Non Akademik.
- 2) Unggul Lomba AKSIOMA dan KSM.
- 3) Unggul Lomba Kreativitas.
- 4) Unggul dalam disiplin.
- 5) Unggul Lomba Kesenian.
- 6) Unggul Madrasah Adiwiyata.
- 7) Unggul Kepedulian sosial.⁶

b. Tujuan

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, serta memiliki keterampilan hidup.
- 2) Bertanggung jawab, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi dan berdaya saing.
- 3) Rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 4) Gemar dan terampil beribadah, serta menamatkan Al Qur'an dan hafal 22 surah pendek, Surah As Sajadah, Yasin, dan Al Mulk.

⁶ Dokumentasi MTsN 2 Banjar pada tanggal 24 Agustus 2024

- 5) Lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang indah, nyaman, dan sejuk.
- 6) Peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Lingkungan madrasah yang mendukung terwujudnya madrasah adiwiyata.
- 8) Peka terhadap lingkungan sosial untuk turut andil dalam mencegah dan mengatasi pencemaran serta kerusakan lingkungan.⁷

c. Strategi

- 1) Peningkatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- 2) Peningkatan situasi belajar yang positif
- 3) Peningkatan kemitraan dengan komite madrasah dan Stakeholders
- 4) Pelayanan ketatausahaan, pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

Sejak berdiri sampai sekarang, MTsN 2 Banjar telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan.

Table 3. Kepala MTsN 2 Banjar dan Masa Jabatan

| No. | Nama Kepala Madrasah | Masa Jabatan |
|-----|----------------------------|---------------------|
| 1 | KH. Baserani | 1961-1970 (Yayasan) |
| 2 | KH. Baserani | 1970-1976 (MTsN) |
| 3 | Drs. H. Anwar Kaderi | 1976-1981 (MTsN) |
| 4 | Drs. H. Jaidi Mursyidi | 1981-1986 (MTsN) |
| 5 | Drs. H. M. Kasim | 1986-1988 (MTsN) |
| 6 | Drs. Juhdi | 1988-1995 (MTsN) |
| 7 | Drs. H. Abdurrahmansyah | 1995-2002 (MTsN) |
| 8 | Drs. Abdullah | 2002-2010 (MTsN) |
| 9 | Drs. Ahmad Muzakkir, M.Pd. | 2010-2012 (MTsN) |
| 10 | Drs. H. Saipurrahman | 2012-2018 (MTsN) |
| 11 | Drs. H. Abdullah | 2018-2019 (MTsN) |

⁷ Dokumentasi MTsN 2 Banjar pada tanggal 24 Agustus 2024

| No. | Nama Kepala Madrasah | Masa Jabatan |
|-----|---------------------------|----------------------|
| 12 | Nor Ifansyah, S.Pd., M.Sc | 2019-2021 (MTsN) |
| 13 | M. Yusup, S. Ag, M. Pd | 2021-2022 (MTsN) |
| 14 | H. Akhmad Maki, M.A | 2022-Sekarang (MTsN) |

Berkenaan dengan peningkatan pengawasan madrasah dan pemecahan masalah-masalah madrasah, MTsN 2 Banjar membentuk komite madrasah yang melibatkan komponen pendidikan termasuk tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, praktisi pendidikan dan lain-lain.

Mengenai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTsN 2 Banjar ini terdiri dari: 1 orang kepala madrasah, 29 orang guru tetap, 1 orang guru tidak tetap, 1 orang kepala tata usaha, 1 orang karyawan tetap, 5 orang karyawan tidak tetap.

Table 4. Tenaga Kependidikan MTsN 2 Banjar

| No | Nama | Jabatan | Status |
|----|---------------------|--------------------|---------|
| 1 | M. Ali Fahmi, S.Ag. | Kepala TU | PNS |
| 2 | Maimunah | Staf TU | PNS |
| 3 | H.Muhammad, M. Pd | Staf TU | PPNPN |
| 4 | Ramadhan | Satpam | PPNPN |
| 5 | Jamilah | Ptgs. Perpustakaan | PPNPN |
| 6 | Mukarramah | Ptgs. Kebersihan | PPNPN |
| 7 | Muhammad Alwi | Staf TU | Honorir |

Rekapitulasi tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan status. Jumlah Pendidik ASN sebanyak 30 orang dan Non-ASN 1 orang total keseluruhan 31 orang. Jumlah tenaga kependidikan ASN sebanyak 2 orang dan Non-ASN 5 orang total keseluruhan 7 orang.

Sedangkan rekapitulasi jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan riwayat pendidikan. Jumlah pendidik lulusan S1 sebanyak 30

orang dan S2 sebanyak 1 orang total seluruhnya 31 orang. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan lulusan MTs 1 orang, SMA 3 orang, S1 2 orang dan S2 1 orang, total seluruh sebanyak 7 orang.⁸

B. Penyajian Data

Pada bagian ini akan disajikan temuan dari riset yang dilaksanakan dari tanggal 10 Juli 2024 sampai dengan tanggal 10 September 2024 terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* dalam kurikulum merdeka pada MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar.

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar

a. MTsN 1 Banjar

Tahap awal perencanaan pelaksanaan P5-PPRA adalah membentuk tim fasilitator proyek. Tim fasilitator proyek sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan P5-PPRA. Tim ini berperan sebagai koordinator dan penanggung jawab terhadap pelaksanaan P5-PPRA. Tugas dari tim ini yakni bertugas mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi proyek. Fasilitator proyek di MTsN 1 Banjar disesuaikan dengan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Adapun tim ini terdiri dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Bapak Saipurrahman juga menyampaikan:

⁸ Dokumen profil MTsN 2 Banjar tahun pelajaran 2024 - 2025

“Iya tetap membuat dan ada Tim fasilitator dari wali kelas dan guru mata pelajaran untuk membentuk program.”⁹

Selaras apa yang disampaikan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, sebagai berikut:

“Tim fasilitator proyek itu dibuat berdasarkan izin kepala madrasah, dimana ada perencanaan. Kemudian misalkan keluar daerah, itu ada panitianya. Tapi kalau sebatas kemaren tema kearifan lokal makanan khas daerah itu ada jual beli (market day), cuma setiap kelas proyeknya berbeda-beda, ada yang market day. Sehingga tim fasilitator bisa menyesuaikan.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tim fasilitator proyek dibentuk disesuaikan dengan program proyek kegiatan yang dilaksanakan. Adapun pembentukan proyek dan tim fasilitator diselenggarakan dengan izin kepala madrasah. Adapun berdasarkan observasi kegiatan proyek yang dilaksanakan pada tanggal 05 September 2024, fasilitatornya adalah guru mata pelajaran.

Setelah tim fasilitator P5-PPRA terbentuk, kemudian adalah tahap mengidentifikasi kesiapan Madrasah. Peneliti melaksanakan wawancara untuk mendapatkan data terkait kesiapan madrasah apakah termasuk kedalam tahap awal, tahap perkembangan atau tahap lanjutan. Berikut wawancara dengan Bapak Saipurrahman dan Ibu Hj. Siti Rusdaniah:

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Saipurrahman, MM. selaku Kepala MTsN 1 Banjar pada tanggal 26 Agustus 2024.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, S.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024.

“Masih dalam kategori tahap awal, belum menjadi kebiasaan.”¹¹

“Tahap awal, baru berkembang masih baru tahap dalam memulai suatu program.”¹²

Selaras dengan data yang diperoleh, peneliti melakukan peninjauan terhadap isi panduan P5-PPRA Kementerian Agama, kesiapan madrasah dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut: 1) tahap awal yakni jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di madrasah; 2) tahap pengembangan yakni jika madrasah mempunyai sistem untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (evaluasi berkala dan pengayaan pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek); dan 3) tahap lanjut yakni jika madrasah telah memiliki sistem untuk mendukung dan melibatkan mitra.

Berlandaskan hasil di atas maka tingkat kesiapan MTsN 1 Banjar dapat diidentifikasi dalam tahap awal. Hal ini dikarenakan MTsN 1 Banjar sudah melaksanakan kegiatan P5-PPRA, namun belum menjadi kebiasaan dan masih dalam tahap berani memulai untuk melaksanakan. Walaupun masih tahap awal, beberapa guru sudah terbiasa dengan pembelajaran proyek sehingga sudah siap untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Sesuai pendapat yang disampaikan Bapak Saipurrahman:

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Saipurrahman, MM. selaku Kepala MTsN 1 Banjar pada tanggal 26 Agustus 2024.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, S.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024.

“Untuk pembelajaran berbasis proyek sudah, tetapi belum begitu banyak hanya beberapa. Adapun beberapa yang sudah melaksanakan proyek adalah kelas 9.”¹³

Kemudian setelah mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, yakni penentuan tema dan dimensi proyek. Dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* menjadi tujuan penguatan karakter dalam pelaksanaan P5-PPRA. Selain dimensi terdapat tema proyek yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun sejumlah tema utama P5-PPRA yang bisa madrasah tsanawiyah pilih antara lain: gaya hidup berkelanjutan; kearifan lokal; bhineka tunggal ika; bangunlah jiwa dan raganya; demokrassi Pancasila; berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI; kewirausahaan; dan keberkerjaan. Adapun tema yang dipilih dalam pelaksanaan P5-PPRA pada MTsN 1 Banjar adalah Kearifan Lokal.

MTsN 1 Banjar menentukan tema berdasarkan kondisi dan kemampuan anak. Selain itu pemilihan tema juga didasarkan pada lingkungan madrasah. Setelah tema ditetapkan, dilanjutkan dengan merumuskan dimensi yang akan dicapai. Kemudian dimensi tersebut diturunkan menjadi elemen dan sub elemen yang disasarkan ke dalam fase D yang ditujukan untuk peserta didik kelas 7. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hj. Siti Rusdaniah:

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Saipurrahman, MM. selaku Kepala MTsN 1 Banjar pada tanggal 26 Agustus 2024.

“Kita sesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah kemudian kondisi peserta didik.”¹⁴

Perolehan data dari wawancara juga ditunjang dengan dokumentasi berupa modul proyek yang di dalamnya terdapat dimensi dan tema proyek dan diturunkan menjadi elemen dan sub elemennnya.

Setelah pemilihan tema dan dimensi, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam tema tersebut, serta kegiatan apa saja yang sesuai untuk digunakan di dalam kelas baik oleh guru maupun peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan dimensi dan tema proyek diharapkan guru dan pihak madrasah membuat kegiatan proyek secara kreatif dalam rangka mengembangkan tema-tema yang telah ditentukan pemerintah dengan tetap memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik.

Perencanaan berikutnya ialah penetapan lama waktu yang diperlukan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Alokasi waktu di MTsN 1 Banjar disampaikan Ibu Farida Rahmawati bahwa:

“Jadi alokasinya diatur tiga jam setiap hari Senin dan Kamis. Nah, untuk penguatan karakter dilaksanakan setiap pada satu jam terakhir lebih difokuskan ke penguatan karakter pada setiap hari kerja, hari kerja kami itu 5 hari, senin sampai hari kami. Setelah semua rangkaian berjalan, di akhir semester baru diadakan gelar karya.”¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, S.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Rahmawati, S.Pd. selaku Koordinator tim P5-PPRA MTsN 1 Banjar pada tanggal 02 September 2024.

Selaras dengan itu, Ibu Hj. Siti Rusdaniah mengatakan bahwa

“Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis pada waktu tertentu, namun untuk proyek dialokasikan sesuai jadwal masing-masing guru. Fokus utamanya adalah penguatan sikap dan pembentukan karakter, sehingga setiap hari peserta didik diberikan tugas, seperti pemantauan ibadah shalat, membaca al-Qur'an, serta pembiasaan berinteraksi dan membantu orang tua. Semua ini merupakan bagian dari sasaran program P5-PPRA. Harapannya, di akhir kegiatan, peserta didik telah memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah, sejalan dengan kaidah yang dianut serta harapan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sini, sesuai dengan visi dan misi lembaga.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pengalokasian waktu kegiatan P5-PPRA dilaksanakan dengan strategi pengintegrasian pada jam pelajaran tertentu di setiap hari Senin dan Kamis sedangkan penguatan karakter yang dilaksanakan setiap hari, dimulai dari hari senin sampai dengan hari kamis karena hanya 5 hari kerja. Strategi ini dimanfaatkan pendidik tidak hanya untuk melaksanakan proyek tetapi juga dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter khususnya pada nilai *Rahmatan lil Alamin*. Pelaksanaan P5-PPRA di jam tersebut dilakukan dengan penekanan sikap keseharian baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan selain melaksanakan kegiatan proyek, guru juga menekankan sikap para peserta didik dengan selalu menasihati dan mengarahkan mereka dengan baik agar memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Guru dan wali peserta didik selalu

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, S.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024.

berkoordinasi dan melakukan komunikasi agar peserta didik selalu terpantau memiliki akhlakul karimah baik di sekolah maupun di rumah. Adapun pemantauan ini dilakukan dengan wali peserta didik yang menghubungi wali kelas mengenai tindakan peserta didik selama di rumah. Saat observasi, peneliti menjumpai peserta didik yang mengarahkan dan menasihati, terdapat juga pemantauan ibadah shalat, pemantauan ngaji, serta pembiasaan sikap terhadap orang tua, membantu orang tua dan sebagainya yang termasuk diarahkan dan disasarkan dalam kegiatan P5-PPRA pada kelas 7.¹⁷

Selanjutnya adalah membuat modul proyek. Modul proyek berfungsi sebagai bahan acuan dalam melaksanakan P5-PPRA. Modul yang digunakan MTsN 1 Banjar pada kegiatan P5-PPRA saat ini belum membuat modul proyek sendiri. Saat ini modul yang digunakan masih mengacu pada buku cetak pemerintah dan sebatas pengembangan dari guru. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Saipurrahman :

*“Saat ini pembelajaran masih berpedoman pada buku cetak yang diterbitkan pemerintah, sementara pengembangan modul oleh guru baru sebatas pada tahap adopsi dan belum dikembangkan secara mendalam.”*¹⁸

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan P5-PPRA tetap mengacu pada modul proyek yang didasarkan pada buku cetak pemerintah. Adapun berdasarkan hasil dokumentasi komponen

¹⁷ Observasi langsung di kelas 7 tanggal 05 September 2024.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Saipurrahman, MM. selaku Kepala MTsN 1 Banjar pada tanggal 26 Agustus 2024.

modul P5-PPRA yang disusun oleh Ibu Huzaimah selaku wali kelas yang bertugas sebagai fasilitator proyek terdiri atas: profil modul (judul, topik, fase, tema dan profil penyusun modul); pendahuluan (latar belakang masalah); tujuan, target pencapaian proyek; alur aktivitas proyek; dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*; perkembangan sub elemen antarfase; dan tahap kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penilaian beserta durasi waktu kegiatannya.

Tahap terakhir setelah merancang perencanaan dari pembuatan tim fasilitator hingga membuat modul proyek adalah merancang strategi pelaporan proyek. Pelaporan proyek ini akan dimasukkan dalam raport proyek. Namun di MTsN 1 Banjar, raport masih dalam tahap persiapan dan selama kegiatan proyek yang dilakukan belum disertakan ke dalam raport proyek. Pelaporan hasil karya hanya masih sampai tahap gelar karya. Adapun gelar karya dilaksanakan selama satu semester sekali. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak Saipurrahman, bahwa:

*“Raport proyek dalam tahap persiapan, gelar karya sudah pernah. Adapun puncak gelar karya ini biasanya dilaksanakan di setiap tahunnya.”*¹⁹

Uraian yang peneliti tuliskan sesuai pendapat dari Ibu Farida Rahmawati:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Saipurrahman, MM. selaku Kepala MTsN 1 Banjar pada tanggal 26 Agustus 2024.

“Sebenarnya sudah ada aplikasi rapor P5, tapi itu tidak diberikan langsung ke peserta didik. Untuk gelar karya sendiri kemarin dilaksanakan di akhir semester.”²⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa MTsN 1 Banjar sudah menggunakan raport proyek dalam melaporkan kegiatan proyek. Adapun tahapan akhir dalam pelaksanaan P5-PPRA hanya pada asesmen dan puncaknya pada kegiatan gelar karya.

b. MTsN 2 Banjar

Langkah pertama dalam merancang pelaksanaan P5-PPRA adalah membentuk tim fasilitator proyek. Tim ini memegang peranan penting sebagai koordinator sekaligus penanggung jawab seluruh rangkaian kegiatan P5-PPRA. Tugas tim fasilitator mencakup semua tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi proyek. Di MTsN 2 Banjar, susunan tim disesuaikan dengan jenis proyek yang akan dijalankan, umumnya melibatkan wali kelas bersama guru dari rumpun yang sama untuk menyusun program. Bapak H. Akhmad Maki juga menyampaikan:

“Ada tim. Tim fasilitator bisa terdiri dari wali kelas atau guru sebagai pendamping yang bersangkutan untuk membentuk program.”²¹

Selaras apa yang disampaikan Bapak Ahmad Hifni, sebagai berikut:

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Farida Rahmawati, S.Pd. selaku Koordinator tim P5-PPRA MTsN 1 Banjar pada tanggal 02 September 2024.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Akhmad Maki, MA. selaku Kepala MTsN 2 Banjar pada tanggal 24 Agustus 2024.

“Tim fasilitator proyek itu dibuat berdasarkan hasil rapat dengan kepala madrasah, dimana ada perencanaan. kemaren tema gaya hidup berkelanjutan.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tim fasilitator proyek dibentuk disesuaikan dengan program proyek kegiatan yang dilaksanakan. Adapun pembentukan proyek dan tim fasilitator diselenggarakan sesuai dengan hasil rapat dengan kepala madrasah. Adapun berdasarkan observasi kegiatan proyek yang dilaksanakan pada tanggal 05 September 2024, fasilitatornya adalah guru di kelas tersebut.

Setelah tim fasilitator P5-PPRA terbentuk, langkah berikutnya adalah menilai tingkat kesiapan madrasah. Peneliti kemudian melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang menentukan apakah madrasah berada pada tahap awal, tahap perkembangan, atau tahap lanjutan. Berikut wawancara dengan Bapak H. Akhmad Maki dan Bapak Ahmad Hifni:

“Tahap awal, belum menjadi kebiasaan.”²³

“Sekarang ini masih tahap awal, jadi programnya baru mulai berjalan dan masih dalam proses berkembang.”²⁴

Mengacu pada data yang terkumpul, peneliti menelaah panduan P5-PPRA dari Kementerian Agama untuk menilai kesiapan madrasah

²² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hifni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 2 Banjar pada tanggal 27 Agustus 2024.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Akhmad Maki, MA. selaku Kepala MTsN 2 Banjar pada tanggal 24 Agustus 2024.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hifni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 2 Banjar pada tanggal 27 Agustus 2024.

berdasarkan kriteria berikut: 1) tahap awal yakni jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di madrasah; 2) tahap pengembangan yakni jika madrasah mempunyai sistem untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (evaluasi berkala dan pengayaan pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek); dan 3) tahap lanjut yakni jika madrasah telah memiliki sistem untuk mendukung dan melibatkan mitra.

Berdasarkan temuan sebelumnya, tingkat kesiapan MTsN 2 Banjar masuk ke dalam tahap awal. Sekolah memang sudah melaksanakan kegiatan P5-PPRA, namun hal itu belum menjadi kebiasaan dan masih dalam fase percobaan. Meski demikian, beberapa guru sudah familiar dengan pembelajaran berbasis proyek sehingga siap menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Sesuai pendapat yang disampaikan Bapak H. Akhmad Maki:

*“Untuk pembelajaran berbasis proyek sudah pernah dilaksanakan, tetapi belum begitu banyak hanya beberapa. Adapun beberapa yang sudah melaksanakan proyek adalah kelas 7 dan 8.”*²⁵

Setelah menentukan tingkat kesiapan madrasah, langkah berikutnya adalah memilih tema dan dimensi proyek. Pembelajaran berbasis proyek tersebut menurut penuturan di atas masih belum seluruhnya dilaksanakan hanya pada kelas 7 dan 8. Lalu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* dijadikan basis penguatan karakter

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Akhmad Maki, MA. selaku Kepala MTsN 2 Banjar pada tanggal 24 Agustus 2024.

dalam pelaksanaan P5-PPRA. Selain aspek dimensi, pemerintah juga telah menetapkan beberapa tema proyek utama yang dapat dipilih oleh madrasah tsanawiyah, antara lain: gaya hidup berkelanjutan; kearifan lokal; bhineka tunggal ika; bangunlah jiwa dan raganya; demokrassi Pancasila; berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI; kewirausahaan; dan keberkerjaan. Adapun tema yang dipilih dalam pelaksanaan P5-PPRA pada MTsN 2 Banjar adalah Gaya Hidup Berkelanjutan.

MTsN 2 Banjar menentukan tema berdasarkan kondisi dan kemampuan anak. Selain itu pemilihan tema juga didasarkan pada lingkungan madrasah. Setelah tema ditetapkan, dilanjutkan dengan merumuskan dimensi yang akan dicapai. Kemudian dimensi tersebut diturunkan menjadi elemen dan sub elemen yang disasarkan kedalam fase D yang ditujukan untuk peserta didik kelas 7. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Hifni:

“Kita sesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah, kemudian kondisi anak seperti misal anak fase ini sesuai atau tidak dengan fase D.”²⁶

Perolehan data dari wawancara juga ditunjang dengan dokumentasi berupa modul proyek yang didalamnya terdapat dimensi dan tema proyek dan diturunkan menjadi elemen dan sub elemennnya.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hifni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 2 Banjar pada tanggal 27 Agustus 2024.

Setelah penetapan tema dan dimensi, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan tema tersebut, baik untuk guru maupun peserta didik di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan dimensi dan tema proyek, guru dan pihak madrasah diharapkan merancang kegiatan proyek secara kreatif untuk mengembangkan tema-tema yang telah ditetapkan pemerintah, sambil tetap memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik.

Perencanaan berikutnya ialah penetapan lama waktu yang diperlukan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Alokasi waktu di MTsN 2 Banjar disampaikan Ibu Siti Maryam bahwa:

*“Alokasinya itu diintegrasikan pada tiga jam setiap hari Senin dan setiap hari Kamis. Yang setiap satu jam terakhir lebih ke peningkatan karakter selama 6 hari. Lalu setelah itu diakhir semester baru untuk digelar karyakan.”*²⁷

Selaras dengan itu, Bapak Ahmad Hifni mengatakan bahwa

*“Setiap hari senin dan kamis di jam tertentu, tetapi jika proyek dialokasikan waktu per guru. Itu kan pemberdayaan sikap dan karakter, sehingga setiap hari juga ada tugas, seperti pemantauan shalat, pemantauan ngaji, serta pembiasaan terhadap orang tua, membantu orang tua dan sebagainya itu termasuk hal yang kami arahkan dan sasarkan dalam P5-PPRA.”*²⁸

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maryam, S.Pd. selaku Koordinator tim P5-PPRA MTsN 2 Banjar pada tanggal 31 Agustus 2024.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hifni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 2 Banjar pada tanggal 27 Agustus 2024.

Berdasarkan wawancara, alokasi waktu untuk kegiatan P5-PPRA dilakukan dengan mengintegrasikannya pada jam terakhir pelajaran setiap hari sedangkan pelaksanaan penguatan karakter dilaksanakan setiap hari. Pelaksanaan tersebut sama halnya dengan MTsN 1, namun perbedaannya hanya pada hari kerja. MTsN 2 memiliki hari 6 kerja sebagaimana laporan di atas. Pendidik memanfaatkan kesempatan ini tidak hanya untuk menjalankan proyek, tetapi juga untuk menerapkan pendidikan karakter, khususnya nilai *Rahmatan lil Alamin*. Pelaksanaan P5-PPRA di jam terakhir difokuskan pada penguatan sikap sehari-hari, baik di madrasah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, selain melaksanakan kegiatan proyek, guru juga menitikberatkan pembentukan sikap peserta didik dengan memberikan nasihat dan arahan secara berkesinambungan. Tujuannya agar mereka terus menumbuhkan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*.

Guru dan orang tua murid menjalin koordinasi dan komunikasi intensif untuk memastikan peserta didik menunjukkan akhlakul karimah, baik di madrasah maupun di rumah. Pemantauan ini dilakukan dengan wali kelas yang secara berkala menghubungi orang tua untuk melaporkan perilaku siswa di rumah.

Selama observasi di kelas 7, peneliti mencatat beberapa bentuk pengarahan dan pemantauan dalam kegiatan P5-PPRA, antara lain:

pengarahan dan nasihat langsung kepada peserta didik, pemantauan pelaksanaan ibadah shalat, pemantauan kegiatan ngaji, pembiasaan sikap hormat dan membantu orang tua di rumah.²⁹

Selanjutnya adalah membuat modul proyek. Modul proyek berfungsi sebagai bahan acuan dalam melaksanakan P5-PPRA. Modul yang digunakan MTsN 2 Banjar pada kegiatan P5-PPRA saat ini belum membuat modul proyek sendiri. Saat ini modul yang digunakan masih mengacu pada buku cetak pemerintah dan sebatas pengembangan dari guru. Sebagaimana yang disampaikan Bapak H. Akhmad Maki :

“Saat ini masih mengacu pada buku cetak pemerintah dan mengembangkan modul dari guru”³⁰

Berdasarkan paparan sebelumnya, pelaksanaan P5-PPRA tetap berpedoman pada modul proyek yang disusun dari buku cetak resmi pemerintah. Dokumentasi menunjukkan bahwa Ibu paridah, selaku wali kelas dan fasilitator proyek, merancang modul ini dengan komponen-komponen sebagai berikut: profil modul (judul, topik, fase, tema dan profil penyusun modul); pendahuluan (latar belakang masalah); tujuan, target pencapaian proyek; alur aktivitas proyek; dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*; perkembangan

²⁹ Observasi langsung di kelas 7 tanggal 03 September 2024.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Akhmad Maki, MA. selaku Kepala MTsN 2 Banjar pada tanggal 24 Agustus 2024.

sub elemen antarfase; dan tahap kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penilaian beserta durasi waktu kegiatannya.

Tahap penutup setelah perencanaan, dimulai dari pembentukan tim fasilitator hingga penyusunan modul proyek serta merancang strategi pelaporan. Strategi ini direncanakan untuk dimasukkan ke dalam raport proyek. Namun di MTsN 2 Banjar, raport tersebut masih dalam tahap persiapan, sehingga hasil kegiatan proyek belum tercantum di dalamnya. Pelaporan karya siswa saat ini hanya dilakukan melalui gelar karya, yang diselenggarakan satu kali setiap semester. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak H. Akhmad Maki, bahwa:

*“Rapor proyek sekarang masih dalam tahap persiapan. Gelar karya sebenarnya sudah pernah dilakukan, dan biasanya puncaknya dilaksanakan bersama-sama di akhir semester.”*³¹

Uraian yang peneliti tuliskan sesuai pendapat dari Ibu Siti Maryam:

*“Sudah ada aplikasi raport P5, namun tidak disertakan kepada anak. Gelar karya kemaren dilakukan di akhir semester.”*³²

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa MTsN 2 Banjar sudah menggunakan raport proyek dalam melaporkan kegiatan proyek. Adapun tahapan akhir dalam pelaksanaan P5-PPRA hanya pada asesmen dan puncaknya pada kegiatan gelar karya.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Akhmad Maki, MA. selaku Kepala MTsN 2 Banjar pada tanggal 24 Agustus 2024.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maryam, S.Pd. selaku Koordinator tim P5-PPRA MTsN 2 Banjar pada tanggal 31 Agustus 2024.

2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar

a. MTsN 1 Banjar

Pelaksanaan P5-PPRA di MTsN 1 Banjar mengangkat tema Kearifan Lokal dengan judul Kue Khas Banjar, di mana salah satu kegiatannya adalah pembuatan kue bingka. Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan kreatif. Selain itu, dimensi profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang dikembangkan yakni *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

Adapun dimensi tersebut diturunkan menjadi elemen dan sub elemennya. Hal ini dapat dilihat di modul proyek bahwa Ibu Hj. Siti Rusdaniah memilih dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam dengan sub elemennya yaitu terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan. Kemudian dimensi bergotong royong, elemennya yaitu elemen kolaborasi dengan sub elemennya yaitu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Selanjutnya dimensi kreatif dengan elemennya menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dengan sub elemennya yaitu mengeksplorasi dan mengekspresikan

pikiran dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. Dan terakhir Ibu Hj. Siti Rusdaniah juga memasukan nilai Islam *Rahmatan lil Alamin* dengan nilai *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yakni dengan capaian mampu untuk membuka diri melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Pelaksanaan kegiatan P5-PPRA biasa disebut dengan alur aktivitas. Untuk mengetahui alur kegiatan pelaksanaan P5-PPRA di MTsN 1 Banjar, berikut gambaran singkat alur aktivitas yang dijelaskan Bapak Saipurrahman:

“Awalnya, bapak dan ibu guru menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan program P5-PPRA, dan semua pembelajaran mulai dari RPP sampai perangkat lainnya dihubungkan dengan program tersebut. Fokusnya memang diarahkan ke kegiatan P5-PPRA yang dijelaskan langsung ke anak-anak, termasuk tujuan dari kegiatan itu sendiri. Setelah itu, guru juga menyampaikan bahan-bahan yang akan digunakan, yang sudah dipersiapkan dengan baik. Bahan-bahan tersebut kemudian dikumpulkan, dirangkai, dan dijelaskan akan digunakan untuk membuat apa. Saat pelaksanaan, guru dan peserta didik bekerja sama menjalankan program yang sudah dirancang sejak awal, mulai dari tahap persiapan, penjelasan tugas, sampai praktik pembuatannya. Penjelasan lebih lengkapnya juga sudah tersedia di modul proyek.”³³

Adapun berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, alur kegiatan dalam melaksanakan kegiatan P5-PPRA sebagai berikut.

“Langkah awal dimulai dengan persiapan dan penetapan, termasuk menyusun perencanaan seperti modul ajar. Setelah itu, dilakukan

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Saipurrahman, MM. selaku Kepala MTsN 1 Banjar pada tanggal 26 Agustus 2024.

pengajuan persetujuan kepada atasan, dilanjutkan dengan perancangan dan penyusunan kegiatan berdasarkan modul tersebut. Tahapan berikutnya meliputi pelaksanaan, pelaporan hasil, dan evaluasi kegiatan.”³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan P5-PPRA disesuaikan dengan modul proyek yang telah disusun. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi modul proyek pada MTsN 1 Banjar, alur kegiatan dalam melaksanakan proyek yaitu:

- 1) Pengenalan, dalam tahap ini guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa kearifan lokal yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dengan menghadirkan contoh nyata berupa kue bingka merupakan kue khas Banjar. Guru juga menyampaikan manfaat dan keuntungan kue bingka sebuah kearifan lokal di bidang budaya dan ekonomi.
- 2) Kontekstualisasi, merupakan kegiatan peserta didik di lingkungan madrasah untuk mengenali jenis kue khas Banjar diantaranya kue bingka yang ada di kecamatan Gambut.
- 3) Aksi, merujuk pada kegiatan yang dilaksanakan pendidik bersama para peserta didiknya berkolaborasi dengan *stakeholder* madrasah untuk melakukan diskusi mengenai prosedur apa saja yang dipakai dalam penyelenggaraan program kearifan lokal di madrasah.
- 4) Refleksi dan tindak lanjut, memuat aktivitas pengulasan kembali oleh pendidik dan para peserta didiknya terkait bagaimana berjalannya

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, S.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024.

proyek yang telah dilaksanakan dan merumuskan kegiatan sebagai kelanjutan dari kegiatan tersebut.³⁵

Dari data di atas, kemudian peneliti melaksanakan observasi kegiatan P5-PPRA untuk menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan P5-PPRA MTsN 1 Banjar. Peneliti melakukan observasi pengerjaan proyek yakni aksi nyata dalam membuat kue bingka khas kecamatan Gambut yang bernilai ekonomis tinggi. Sebelum tahap aksi, peserta didik sudah diberikan tahap pengenalan yakni guru mengenalkan macam-macam kue khas Banjar diantaranya kue bingka. Kemudian pembelajaran tersebut dikaitkan pada pengerjaan proyek yang akan dilakukan. Sehingga pelaksanaan proyek ini menggunakan strategi terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler. Untuk tahap kontekstualisasi juga dalam tahap sederhana dengan cara guru menanyakan informasi tentang kue khas Banjar yang ada di sekitar madrasah. Sehingga disepakati sebuah proyek dengan topik kegiatan membuat kue bingka sebagai kue khas Banjar yang bernilai ekonomis tinggi.³⁶

Berdasarkan hasil observasi, pengerjaan proyek diawali dengan mempersiapkan sumber belajar terlebih dahulu. Pada kegiatan pelaksanaan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, beliau menyatakan bahwa:

³⁵ Dokumentasi modul proyek P5-PPRA MTsN 1 Banjar

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, S.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024.

“Dalam pertemuan sebelumnya, telah disampaikan bahwa kegiatan P5-PPRA akan dilaksanakan hari ini, lengkap dengan tema dan jenis aktivitas yang direncanakan. Kami juga menginformasikan daftar alat dan bahan yang perlu dibawa. Peserta didik diminta untuk menyiapkannya secara berkelompok dari rumah. Selain itu, langkah-langkah pelaksanaan telah dijelaskan, dan siswa diarahkan untuk menonton video di YouTube terlebih dahulu sebagai referensi cara pembuatannya.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan proyek, guru fasilitator menyampaikan terlebih dahulu tema dan kegiatan pelaksanaan P5-PPRA yang akan dilaksanakan. Guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait alat dan bahan yang harus dipersiapkan dan langkah-langkah pembuatan kemudian pada hari pelaksanaan dilaksanakan pembuatan proyek yang sudah ditentukan.

Berdasarkan observasi peneliti di dalam kelas pada tanggal 09 September 2024, pelaksanaan kegiatan P5-PPRA dilaksanakan pada jam 08.20 WITA. Kegiatan dibuka seperti pembelajaran biasa dengan diawali mempersiapkan kondisi peserta didik terlebih dahulu dan menginstruksi peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Adapun pembagian kelompok sudah dibentuk hari sebelumnya dan terdapat 4 kelompok secara keseluruhan dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7 - 8 peserta didik.

Selanjutnya setelah peserta didik duduk berkelompok. Ibu Hj. Siti Rusdaniah mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, S.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024.

yang digunakan. Ibu Hj. Siti Rusdaniah juga menyinggung tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni membuat kue bingka khas Banjar. Ibu Hj. Siti Rusdaniah mengecek setiap kelompok terkait kelengkapan alat dan bahan yang akan dibawa. Hal ini juga termasuk dalam penilaian dari Ibu Hj. Siti Rusdaniah. Ibu Hj. Siti Rusdaniah juga selalu mengawasi kegiatan agar berjalan dengan baik. Dengan ikut mengawasi, dapat terlihat mana peserta didik yang hanya ikut kegiatan dan kerja. Sehingga terdapat penilaian proses melalui pengamatan selama kegiatan proyek berlangsung. Selain itu jika ada kelompok yang kesulitan, Ibu Hj. Siti Rusdaniah membantu dengan mengajari agar peserta didik dapat mengikuti arahnya.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan para peserta didik yakni pertama, peserta didik menyusun rencana kerja kelompok untuk kunjungan ke tempat pembuatan kue bingka, serta rencana untuk mempraktikkannya. Selanjutnya para peserta didik melakukan kunjungan ke tempat pembuatan kue bingka. Peserta didik menyiapkan bahan-bahan pembuatan kue bingka, lalu peserta didik mulai mengolah bahan sesuai dengan panduan yang telah dijelaskan oleh nara sumber saat pemberian materi serta dengan melihat langsung proses pembuatan kue bingka di lokasi pembuatan kue.

Pelaksanaan P5-PPRA pada tanggal 05 September 2024 dilaksanakan selama 3×35 menit pada 3 jam pelajaran terakhir sebelum waktu pulang. Pada hari tersebut, pengerjaan proyek dilakukan berupa

penyusunan program untuk kunjungan ke tempat pembuatan kue bingka serta rencana untuk mempraktikkannya. Ibu Hj. Siti Rusdaniah juga mengingatkan kepada peserta didik untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan. Selanjutnya anak-anak berdoa bersama mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan sholat ashar berjamaah di musholla.

Pada pertemuan tanggal 09 September 2024 pukul 08.20 WITA, peserta didik melakukan kunjungan ke tempat pembuatan kue bingka. Di lokasi pembuatan kue bingka, peserta didik menerima materi dari nara sumber dan melihat langsung proses pembuatan kue bingka. Setelah selesai pemberian materi dan melihat secara langsung proses pembuatan kue bingka, peserta didik menyiapkan bahan-bahan dan mulai mengolahnya sesuai dengan panduan yang dijelaskan oleh nara sumber.

Pada pertemuan berikutnya, peserta didik menuju ruang laboratorium komputer. Peserta didik duduk secara berkelompok lagi. Mereka mulai ditugaskan membuat laporan kerja kelompok. Laporan kerja kelompok ini berisikan nama anggota kelompok, alat dan bahan dan langkah kerja yang telah mereka lakukan dalam membuat kue khas Banjar yaitu kue bingka. Ibu Hj. Siti Rusdaniah juga menyampaikan setelah membuat kue bingka dan menyelesaikan laporan kerja kelompok adalah membagikan informasi hasil karya dengan cara mempresentasikan ke depan kelas bersama kelompoknya.

Selanjutnya setelah melaksanakan pengerjaan proyek, adalah mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat dan mempresentasikan

laporan kerja kelompok untuk dipaparkan di dalam kelas. Karena waktu yang tidak memungkinkan melaksanakan gelar karya, maka untuk menunjukan hasil karya yang telah dibuat maka dengan cara mempresentasikannya. Hal ini juga bermanfaat bagi peserta didik untuk percaya diri terhadap karya yang telah dibuatnya. Adapun teknis presentasi hasil dimulai dengan diawali dari kelompok 1 sampai kelompok 5. Mereka memperkenalkan diri, membacakan hasil laporan kerja kelompok dan kelompok lain mereview hasil karya yang telah dibuat. Beberapa dari mereka memberi masukan kepada hasil karya yang dibuat temannya.

Berdasarkan hasil observasi saat mempresentasikan hasil, peneliti juga sempat menanyakan pertanyaan kepada setiap kelompok yakni apakah mereka senang dalam melaksanakan P5-PPRA dan apa yang kalian pelajari dari kegiatan tersebut. Adapun jawaban dari mereka adalah kebanyakan menjawab senang, namun ada yang juga terbebani karena masih merasa kesulitan dalam membuatnya. Sedangkan untuk jawaban apa yang dipelajari dalam kegiatan ini, mereka menjawab diantaranya: jadi bisa membuat bingkis kue khas Banjar, jadi bisa ikut melestarikan warisan tradisional kue khas Banjar, menjadikan lebih kreatif, kerja sama, bisa berkreasi dan gotong royong dalam membuatnya. Adapun saat observasi peserta didik-siswi juga terlihat antusias untuk segera menyelesaikan proyek, namun beberapa kelompok

masih butuh bantuan karena ada beberapa yang masih kesulitan dalam pembuatannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat observasi, peneliti menyimpulkan pada langkah pelaksanaan proyek, dilaksanakan tahap pengenalan kue bingka sebagai kue khas Banjar dan pengolahannya. Kemudian melakukan kontekstualisasi dengan observasi dan pengumpulan informasi mengenai jenis kue bingka yang ada di sekitar madrasah. Selanjutnya dalam pengerjaan proyek mempersiapkan pengelompokkan peserta didik dan persiapan instrumen ataupun materi yang digunakan.

Guru fasilitator menyampaikan pemaparan mengenai proyek yang akan dilaksanakan dengan menjelaskan rangkaian tahapannya dan diteruskan dengan kegiatan pengerjaan proyek. Selama pengerjaan proyek, peserta didik saling bekerja sama membuat proyek. Mereka bersemangat dalam menyelesaikan dan saling membantu dalam kelompok agar pengerjaan cepat selesai. Selama pelaksanaan, peserta didik diberikan kesempatan berkreasi sesuai kreativitas mereka masing-masing, mereka juga membagikan hasil karya dengan teman-teman melalui presentasi dan peserta didik lainnya ikut menanggapi terhadap hasil karya temannya.³⁸

³⁸ Observasi di kelas dengan ibu Hj. Siti Rusdaniah pelaksanaan P5-PPRA pada tanggal 09 September 2024.

b. MTsN 2 Banjar

Pelaksanaan P5-PPRA pada MTsN 2 Banjar bertema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul Lingkungan Bersih dengan salah satu topik kegiatannya adalah membuat pakaian dari plastik bekas, membuat hiasan dari sedotan bekas, dan membuat bio starter dari beras aking. Adapun target pencapaian proyek, siswa diharapkan mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan kreatif. Selain itu, dimensi profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang dikembangkan yakni *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

Dimensi tersebut diuraikan menjadi elemen dan sub-elemen. Dalam modul proyek, Bapak Ahmad Hifni menetapkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia. Elemen yang dipilih adalah akhlak terhadap alam, dengan sub-elemen berupa kebiasaan memahami tindakan ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri berperilaku ramah lingkungan. Kemudian dimensi bergotong royong, elemennya yaitu elemen kolaborasi dengan sub elemennya yaitu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Selanjutnya dimensi kreatif dengan elemennya menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dengan sub elemennya yaitu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. Dan terakhir Bapak Ahmad Hifni juga memasukan nilai Islam *Rahmatan lil Alamin*

dengan nilai *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yakni dengan capaian mampu untuk membuka diri melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Pelaksanaan kegiatan P5-PPRA biasa disebut dengan alur aktivitas. Untuk mengetahui alur kegiatan pelaksanaan P5-PPRA di MTsN 2 Banjar, berikut gambaran singkat alur aktivitas yang dijelaskan Bapak H. Akhmad Maki:

“Pertama, dari bapak ibu guru menyampaikan pembelajaran terkait program P5-PPRA, mengaitkan semua pembelajaran dengan P5-PPRA mulai dari RPP dan perangkat lainnya. Selain itu kita fokus mengarah pada kegiatan P5-PPRA nya yang disampaikan kepada anak-anak, kemudian tujuannya juga disampaikan untuk apa kegiatan ini. Setelah disampaikan kepada anak-anak, juga guru menyampaikan terkait bahan yang digunakan, bahan-bahan dipersiapkan sedemikian rupa. Kemudian dikumpulkan, dirangkai, dan disampaikan akan membuat apa. Kemudian pada tahap pelaksanaan antara guru dan siswa saling bersatu untuk membuat program yang dicanangkan lebih awal yaitu mulai tahapan persiapan, penjelasan pekerjaan dan juga praktik pembuatan. Untuk lebih jelasnya ada di modul projek.”³⁹

Adapun berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Hifni, alur kegiatan dalam melaksanakan kegiatan P5-PPRA sebagai berikut.

“Pertama, mempersiapkan dan menentukan, serta kita membuat perencanaan seperti modul ajar, kemudian minta persetujuan ke atasan, kemudian merancang dan menyusun kegiatan sesuai modul ajar. Kemudian tahap pelaksanaan, tahap pelaporan, kemudian evaluasi.”⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Akhmad Maki, MA. selaku Kepala MTsN 2 Banjar pada tanggal 24 Agustus 2024.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hifni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 2 Banjar pada tanggal 27 Agustus 2024.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5-PPRA mengacu pada modul proyek yang telah disusun. Data ini bersumber dari dokumentasi modul proyek di MTsN 2 Banjar, alur kegiatan dalam melaksanakan proyek yaitu:

- 1) Pada tahap pengenalan, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa sampah terbagi menjadi dua kategori, yaitu organik dan anorganik. Untuk memperjelas, guru menghadirkan contoh konkret seperti kulit jeruk, botol minuman bekas, kardus, plastik bekas, dan sebagainya. Guru juga memperkenalkan konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan replace) sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelola berbagai bahan-bahan yang tidak lagi terpakai.
- 2) Pada tahap kontekstualisasi, peserta didik melakukan pengamatan di lingkungan madrasah untuk mempelajari cara pengelolaan sampah yang diterapkan di area sekolah.
- 3) Pada tahap aksi, guru dan siswa bekerja sama dengan berbagai stakeholder madrasah untuk membahas tata cara pelaksanaan program pengelolaan sampah.
- 4) Pada tahap refleksi dan tindak lanjut, pendidik dan peserta didik bersama-sama meninjau kembali proses pelaksanaan proyek yang telah dilakukan dan merancang kegiatan-kegiatan untuk kelanjutannya.⁴¹

⁴¹ Dokumentasi modul proyek P5-PPRA MTsN 2 Banjar

Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan observasi mendalam terhadap pelaksanaan P5-PPRA di MTsN 2 Banjar. Fokus pengamatan tertuju pada aksi nyata peserta didik yang mengelola limbah plastik menjadi produk bernilai. Sebelumnya, guru memperkenalkan konsep sampah organik dan anorganik serta prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*) sebelum siswa memulai proyek. Materi pengenalan ini kemudian diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler selama pengerjaan proyek. Pada tahap kontekstualisasi, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi jenis limbah yang ada di sekitar madrasah, dengan menyoroti kemudahan memperoleh limbah plastik yang dapat didaur ulang menjadi barang bermanfaat. Sehingga disepakati sebuah proyek dengan topik kegiatan mengubah barang bekas tersebut menjadi sebuah barang bernilai atau berharga yaitu pakaian bekas.⁴²

Berdasarkan hasil observasi, pengerjaan proyek diawali dengan mempersiapkan sumber belajar terlebih dahulu. Pada kegiatan pelaksanaan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Hifni, beliau menyatakan bahwa:

*“Pada pertemuan hari kemaren, kita sampaikan akan melaksanakan kegiatan P5-PPRA dengan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk hari ini. Kemudian kita menyampaikan alat dan bahan yang perlu dibawa. Jadi siswa secara berkelompok menyiapkan alat dan bahan dari rumah. Untuk langkah-langkah juga sudah disampaikan, anak juga disuruh untuk melihat video youtube dulu melihat cara-cara membuatnya.”*⁴³

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hifni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 2 Banjar pada tanggal 27 Agustus 2024.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hifni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 2 Banjar pada tanggal 27 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pada fase pelaksanaan proyek, guru fasilitator terlebih dahulu menyampaikan tema dan rencana kegiatan P5-PPRA. Kemudian fasilitator mengarahkan peserta didik mengenai alat, bahan, dan langkah-langkah pembuatan. Pada hari pelaksanaan, peserta didik melaksanakan pembuatan proyek sesuai instruksi yang diberikan.

Berdasarkan observasi peneliti di dalam kelas pada tanggal 09 September 2024, pelaksanaan kegiatan P5-PPRA dilaksanakan pada jam 13.30 WITA. Kegiatan dibuka seperti pembelajaran biasa dengan diawali mempersiapkan kondisi peserta didik terlebih dahulu dan menginstruksi peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Adapun pembagian kelompok sudah dibentuk hari sebelumnya dan terdapat 5 kelompok secara keseluruhan dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik.

Selanjutnya setelah peserta didik duduk berkelompok. Bapak Ahmad Hifni mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Bapak Ahmad Hifni juga menyinggung tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni membuat dres dari barang bekas. Bapak Ahmad Hifni mengecek setiap kelompok terkait kelengkapan alat dan bahan yang dibawa. Hal ini juga termasuk dalam penilaian dari Bapak Ahmad Hifni. Bapak Ahmad Hifni juga selalu mengawasi kegiatan agar berjalan dengan baik. Dengan ikut mengawasi, dapat

terlihat mana peserta didik yang hanya ikut kegiatan dan kerja. Sehingga terdapat penilaian proses melalui pengamatan selama kegiatan proyek berlangsung. Selain itu jika ada kelompok yang kesulitan, Bapak Ahmad Hifni membantu dengan mengajari agar peserta didik dapat mengikuti arahnya.

Para peserta didik memulai dengan membuat pola pada kawat dan lembaran plastik, mengukurnya menggunakan penggaris sesuai panjang dan lebar yang ditentukan. Pola tersebut meliputi bagian badan dan lengan. Setelah itu, mereka memotong plastik mengikuti pola yang telah dibuat. Potongan plastik kemudian ditempelkan pada area yang sudah ditandai. Terakhir, potongan tersebut direkatkan dengan lem sehingga menyatu membentuk gaun dari plastik bekas..

Pelaksanaan P5-PPRA pada tanggal 03 September 2024 dilaksanakan selama 2×35 menit pada 2 jam terakhir sebelum pulang. Pada hari tersebut, pengerjaan proyek sudah hampir selesai karena plastik bekas sudah berubah menjadi bentuk dres dari plastik bekas, namun belum pada tahap penyelesaian proyek. Sehingga pengerjaan proyek di hari tersebut diakhiri dengan para peserta didik gotong royong membersihkan kelas terlebih dahulu. Bapak Ahmad Hifni juga mengingatkan kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan proyek pada jadwal hari berikutnya. Selanjutnya anak-anak berdoa bersama mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan sholat ashar berjamaah di musholla.

Selanjutnya pada pertemuan berikutnya pada tanggal 09 September 2024 pukul 12.50 sd. 14.10 WITA, peserta didik melanjutkan proyek kemaren. Peserta didik sudah kembali duduk berkelompok lagi setelah jam pelajaran sebelumnya. Mereka mulai menghias dres dari plastik bekas, yang sudah jadi. Dengan kreativitas para peserta didik, mereka menghias dres dari plastik bekas tersebut menjadi lebih cantik. Mereka memanfaatkan plastik bekas menjadi lebih bernilai. Selain membuat karya tersebut, peserta didik juga ditugaskan membuat laporan kerja kelompok.

Laporan kerja kelompok ini berisikan nama anggota kelompok, alat dan bahan dan langkah kerja yang telah mereka lakukan dalam membuat dres dari plastik bekas. Bapak Ahmad Hifni juga menyampaikan setelah memberikan hiasan pada dres dari plastik bekas, dan menyelesaikan laporan kerja kelompok adalah membagikan hasil karya dengan cara mempresentasikan ke depan bersama kelompok.

Selanjutnya setelah melaksanakan pengerjaan proyek, adalah mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat dan mempresentasikan laporan kerja kelompok untuk dipaparkan di dalam kelas. Hal ini juga bermanfaat bagi siswa untuk menambah kepercayaan diri terhadap karya yang telah dibuatnya. Adapun teknis presentasi hasil dimulai dengan diwali dari kelompok 1 sampai kelompok 5. Mereka memperkenalkan diri, membacakan hasil laporan kerja kelompok dan kelompok lain

mereview hasil karya yang telah dibuat. Beberapa dari mereka memberi masukan kepada hasil karya yang dibuat temannya.

Berdasarkan hasil observasi saat presentasi, peneliti menanyakan kepada setiap kelompok apakah mereka menikmati pelaksanaan P5-PPRA dan apa pelajaran yang diperoleh. Sebagian besar menjawab bahwa mereka senang, meski ada yang merasa terbebani karena kesulitan dalam merangkai. Untuk pelajaran yang didapat, mereka menyebutkan beberapa poin: kemampuan mendaur ulang sampah, menghemat bahan, memanfaatkan barang bekas, bekerja sama membuat gaun dari plastik bekas, berkreasi, dan gotong royong. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa-siswi antusias menyelesaikan proyek, meski beberapa kelompok masih membutuhkan bantuan dalam proses pembuatannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat observasi, peneliti menyimpulkan pada langkah pelaksanaan proyek, dilaksanakan tahap pengenalan jenis sampah dan pengolahannya. Kemudian melakukan kontekstualisasi dengan observasi sampah yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan barang yang lebih bernilai. Selanjutnya dalam pengerjaan proyek mempersiapkan pengelompokkan siswa dan persiapan instrumen ataupun materi yang digunakan.

Guru fasilitator menyampaikan pemaparan mengenai proyek yang akan dilaksanakan dengan menjelaskan rangkaian tahapannya dan diteruskan dengan kegiatan pengerjaan proyek. Selama pengerjaan proyek, peserta didik saling bekerja sama membuat proyek. Mereka

bersemangat dalam menyelesaikan dan saling membantu dalam kelompok agar pengerjaan cepat selesai. Selama pelaksanaan, peserta didik diberikan kesempatan berkreasi sesuai kreativitas mereka masing-masing, mereka juga membagikan hasil karya dengan teman-teman melalui presentasi dan peserta didik lainnya ikut menanggapi terhadap hasil karya temannya.⁴⁴

3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan di MTsN 2 Banjar.

a. MTsN 1 Banjar

Setiap proses pembelajaran memerlukan tahap evaluasi. Pada akhir pelaksanaan P5-PPRA, dilakukan asesmen terhadap proyek yang telah dikerjakan peserta didik sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Asesmen P5-PPRA di MTsN 1 Banjar sudah dilakukan di tiap kelas yang sudah melaksanakan kegiatan proyek. Namun untuk evaluasi secara tingkat madrasah belum dilaksanakan. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak Saipurrahman bahwa:

“Belum dilakukan secara tingkat madrasah karena masih merab-raba jadi kemampuan sendiri belum berkembang, namun tiap kelas sudah membuat asesmen dan modul proyek sendiri.”⁴⁵

⁴⁴ Observasi di kelas dengan ibu Ahmad Hifni pelaksanaan P5-PPRA pada tanggal 07 September 2024.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Saipurrahman, MM. selaku Kepala MTsN 1 Banjar pada tanggal 26 Agustus 2024.

Penuturan dari Ibu Hj. Siti Rusdaniah juga mendukung penjelasan dari peneliti.

“Asesmen terhadap peserta didiknya sudah, tapi masih berupa istilahnya grafik pemantauan peserta didik seperti sudah dapat bisa menerapkan sesuatu dengan tanda centang.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dilaksanakan melalui penilaian unjuk kerja. Ibu Hj. Siti Rusdaniah menilai aktivitas peserta didik berdasarkan pengamatan langsung, sekaligus menilai produk yang telah mereka buat. Di akhir pelaksanaan, peserta didik juga mengerjakan asesmen tertulis yang disusun oleh Ibu Hj. Siti Rusdaniah. Asesmen ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan setiap peserta didik berkembang serta menitikberatkan aspek sikap dalam pelaksanaan proyek.

Setelah melaksanakan asesmen, sebelum kegiatan diakhiri. Guru fasilitator bersama peserta didik melakukan review terhadap pelaksanaan proyek yang sudah dilaksanakan. Kemudian diakhiri dengan berdoa bersama dan salam penutup.

Berdasarkan data di atas, asesmen yang dilakukan dalam kegiatan proyek dilaksanakan sesuai pada penilaian yang digunakan oleh guru fasilitator. Penilaian dapat diambil dari penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk dan penilaian kemampuan dan sikap baik melalui tertulis maupun pengamatan. Adapun penilaian proyek lebih kedalam penilaian

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Rusdaniah, S.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 1 Banjar pada tanggal 29 Agustus 2024.

capaian dimensi proyek karena tujuan dari kegiatan P5-PPRA adalah target pencapaian proyek didasarkan pada capaian dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang sudah ditentukan.

b. MTsN 2 Banjar

Pelaksanaan setiap kegiatan pembelajaran memerlukan tahap evaluasi. Pada akhir pelaksanaan P5-PPRA, dilaksanakan asesmen terhadap proyek yang telah dijalankan oleh siswa. Asesmen ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek tersebut.

Asesmen P5-PPRA di MTsN 2 Banjar sudah dilakukan di tiap kelas yang sudah melaksanakan kegiatan proyek. Namun untuk evaluasi secara tingkat madrasah belum dilaksanakan. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak H. Akhmad Maki bahwa:

*“Belum dilakukan secara tingkat madrasah karena masih belum berkembang, namun tiap kelas sudah membuat asesmen dan modul proyek sendiri.”*⁴⁷

Penuturan dari Bapak Ahmad Hifni juga mendukung penjelasan dari peneliti.

*“Asesmen terhadap siswanya sudah, tapi masih berupa istilahnya grafik pemantauan siswa seperti sudah dapat bisa menerapkan sesuatu dengan tanda centang.”*⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Akhmad Maki, MA. selaku Kepala MTsN 2 Banjar pada tanggal 24 Agustus 2024.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hifni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua tim P5-PPRA MTsN 2 Banjar pada tanggal 27 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian unjuk kerja. Bapak Ahmad Hifni menilai aktivitas peserta didik berdasarkan pengamatan langsung, sekaligus mengevaluasi produk yang telah mereka buat. Di akhir pelaksanaan, siswa mengerjakan asesmen tertulis yang disusun oleh Bapak Ahmad Hifni. Asesmen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan setiap peserta didik berkembang serta menitikberatkan aspek sikap dalam pelaksanaan proyek.

Setelah melaksanakan asesmen, sebelum kegiatan diakhiri. Guru fasilitator bersama peserta didik melakukan review terhadap pelaksanaan proyek yang sudah dilaksanakan. Kemudian diakhiri dengan berdoa bersama dan salam penutup.

Berdasarkan data di atas, asesmen dalam kegiatan proyek dilaksanakan sesuai kriteria yang ditetapkan oleh guru fasilitator. Penilaian dilakukan melalui unjuk kerja, evaluasi produk hasil kerja siswa, serta penilaian kemampuan dan sikap yang dapat berupa tes tertulis maupun pengamatan langsung.

Penilaian proyek difokuskan pada capaian dimensi proyek karena tujuan P5-PPRA adalah mencapai target yang mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang telah ditetapkan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh saat penelitian di MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar khususnya terhadap penyelenggaraan P5-PPRA

dengan memakai sejumlah teknik yang digunakan dalam menghimpun data yakni pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, langkah berikutnya yang dilakukan setelah data diperoleh yakni menganalisisnya guna menguraikan secara mendetail mengenai temuan yang ada. Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya penganalisisan digunakan untuk memberikan respon jawaban terkait perumusan permasalahan dalam riset ini yakni mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Adapun analisis hasil datanya sebagai berikut:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan di MTsN 2 Banjar.

Langkah-langkah perencanaan kegiatan P5-PPRA disusun berdasarkan pada alur perencanaan P5-PPRA. Dalam merencanakan proyek, terdapat serangkaian langkah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, terdiri dari lima tahap. Tahap pertama adalah pembentukan tim fasilitator proyek. Tahap kedua adalah mengidentifikasi kesiapan sekolah. Tahap ketiga adalah merancang dimensi, tema, dan penjadwalan proyek. Tahap keempat adalah penyusunan modul proyek, dan tahap kelima adalah merencanakan strategi pelaporan hasil proyek.⁴⁹

⁴⁹ Satria dan Rizky, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), h. 22.

Hasil penelitian menunjukkan tahapan perencanaan P5-PPRA di MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar di antaranya:

- a. Pembentukan Tim fasilitator proyek: Perencanaan pertama yang dilakukan oleh kedua madrasah adalah membentuk tim fasilitator proyek. Di MTsN 1 Banjar, tim ini dibentuk berdasarkan izin kepala madrasah dan terdiri dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Sementara di MTsN 2 Banjar, pembentukan tim fasilitator proyek dilakukan berdasarkan hasil rapat dengan kepala madrasah dan melibatkan wali kelas atau guru pendamping. Secara umum, tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan proyek yang dilaksanakan.
- b. Identifikasi Kesiapan Madrasah: Berdasarkan hasil identifikasi kesiapan implementasi P5-PPRA, MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar masih berada dalam tahap awal. Status "tahap awal" ini diberikan karena meskipun kedua madrasah telah melaksanakan kegiatan P5-PPRA, kegiatan ini belum menjadi kebiasaan dan masih dalam fase keberanian untuk memulai pelaksanaan program. Meskipun demikian, di MTsN 1 Banjar, beberapa guru (terutama kelas 9) sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek.
- c. Penentuan Tema, Dimensi dan Alokasi Waktu: penentuan tema proyek di kedua madrasah berdasarkan pada kebijakan pemerintah, serta kondisi dan kemampuan peserta didik dan lingkungan sekolah. MTsN 1 Banjar memilih tema kearifan lokal, sedangkan MTsN 2

Banjar memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Setelah tema ditetapkan, dilanjutkan dengan merumuskan dimensi, elemen dan sub elemen yang didasarkan ke dalam fase D (kelas 7). Alokasi waktu, Pengalokasian waktu kegiatan P5-PPRA di kedua madrasah dilakukan dengan strategi pengintegrasian pada jam pelajaran tertentu, yaitu pada hari Senin dan Kamis. Namun, terdapat perbedaan pada hari kerja: MTsN 1 Banjar memiliki 5 hari kerja, sementara MTsN 2 Banjar memiliki 6 hari kerja. Di MTsN 1 Banjar, penguatan karakter dilaksanakan setiap hari kerja pada satu jam terakhir. Di MTsN 2 Banjar, penguatan karakter juga dilakukan setiap hari kerja, dengan alokasi tiga jam untuk proyek pada hari Senin dan Kamis

- d. Penyusunan Modul Proyek: Kedua madrasah saat ini belum membuat modul proyek sendiri. Modul yang digunakan masih mengacu pada buku cetak pemerintah dan sebatas pengembangan atau modifikasi dari guru. Modul ini disusun sebagai acuan yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen, berfungsi sebagai sumber belajar yang menggabungkan penanaman karakter.
- e. Strategi Pelaporan Proyek: Tahap perencanaan proyek yang krusial yang ditemukan belum matang adalah strategi pelaporan proyek. Di MTsN 1 Banjar dan MTsN 2 Banjar, rapor proyek masih dalam tahap persiapan, sehingga hasil kegiatan proyek yang dilakukan belum disertakan ke dalam rapor proyek. Pelaporan hasil proyek saat ini

hanya dilakukan melalui kegiatan gelar karya yang dilaksanakan satu semester sekali. Ketidakselarasan ini menunjukkan adanya kendala dalam implementasi perencanaan sesuai dengan pedoman teoretis yang dirujuk.

Merujuk pada perencanaan pada kedua madrasah di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan P5-PPRA kedua madrasah tersebut sudah melakukan beberapa tahapan yang meliputi pembentukan tim fasilitator, menilai kesiapan satuan pendidikan, memilih tema, dimensi, dan jadwal proyek, serta membuat modul proyek. Tahapan ini dilakukan agar pelaksanaan proyek dapat sejalan dengan tujuan yang akan ditetapkan, serta dengan upaya mengembangkan budaya baru seperti berpikiran terbuka dan mempelajari hal baru.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan di MTsN 2 Banjar.

a. Pelaksanaan P5-PPRA di MTsN 1 dengan Tema Kearifan Lokal

Pelaksanaan proyek di MTsN 1 Banjar berfokus pada tema kearifan lokal dengan topik membuat kue bingkis khas banjar. Proyek ini dirancang untuk mengembangkan dimensi gotong royong, kreatif dan nilai *rahmatan lil 'alamin* yaitu *tatawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengembangkan dimensi berkebhinekaan global dan kreatif yang membangun

kesadaran peserta didik tentang pentingnya melestarikan warisan budaya yang dimiliki Indonesia khususnya dari suku Banjar berupa kue khas daerah Banjar yaitu kue bingka.⁵⁰ Hal ini menjadi relevan dengan nilai profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang dikembangkan yakni kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), *tatawur wal ibtikar* (dinamis dan inovatif) dan musyawarah (*syura*).

Alur aktivitas yang dijalankan meliputi tahap pengenalan (mengetahui kue bingka dan manfaatnya), kontekstualisasi (menanyakan kue khas di sekitar madrasah secara sederhana), aksi (kunjungan, praktik membuat kue, dan pengawasan guru), serta refleksi (penyusunan laporan dan presentasi hasil karya di depan kelas). Keterlibatan aktif siswa dalam kerja kelompok dan keleluasaan berkreasi dalam menghias kue merupakan indikasi keberhasilan penguatan dimensi kolaboratif dan kreatif. Namun, terdapat ketidakselarasan pada tahap kontekstualisasi yang dilaksanakan lebih sederhana daripada yang direncanakan dalam modul proyek.

Menurut teori humanistik dalam pengembangan perkembangan karakter pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dengan tema Kearifan Lokal sangat relevan karena teori ini berfokus

⁵⁰ Dokumen modul proyek P5-PPRA MTsN 1 Banjar

pada upaya untuk memanusiakan manusia dan melahirkan individu yang luhur.⁵¹

Hubungan yang terjadi dengan aktualisasi diri dari perspektif humanistik, belajar dianggap signifikan jika materi pembelajaran memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa. Tema kearifan lokal, yang diimplementasikan melalui pembuatan Kue Khas Banjar (kue bingka), memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) karena menghubungkan peserta didik dengan lingkungan dan diri mereka sendiri, suatu tujuan utama teori humanistik untuk mencapai aktualisasi diri. Melalui proyek ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan potensi semaksimal mungkin, yang sejalan dengan konsep aktualisasi diri Maslow.

Proyek ini secara khusus bertujuan mengembangkan dimensi Kreatif dan nilai *Rahmatan Lil Alamin* yaitu *taṭawwur wa ibtikār* (dinamis dan inovatif), yang menuntut peserta didik untuk menciptakan gagasan orisinal dan berkarya nyata. Keterlibatan aktif peserta didik dalam membuat kue bingka dan menghiasnya menunjukkan pemanfaatan kebebasan mereka untuk berkreasi dan mengembangkan potensi, sesuai dengan tuntutan pendekatan

⁵¹ Resti Okvani Kartika, Ahmad Nabih Billah, and Muqowim Muqowim, "PAI Learning with a Humanistic Approach in the Independent Curriculum," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (July 15, 2024): 51–71, <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.7309>.

humanistik untuk menumbuhkan potensi dalam proses tumbuh kembang.⁵²

Pendekatan humanistik juga menekankan pengembangan martabat manusia yang bebas membuat pilihan dan berkeyakinan, serta mendorong sikap tanpa keegoisan, otoriter, dan individualisme. Proyek *Kearifan Lokal* di MTsN 1 dirancang untuk memperkuat dimensi Bergotong Royong, yang dalam pelaksanaannya diwujudkan melalui kerja sama tim dalam kunjungan, persiapan, dan praktik membuat kue bingka⁵³. Nilai ini selaras dengan penekanan humanistik pada interaksi sosial dan kemampuan hidup bersama (*komunal-bermasyarakat*). Selain itu, tema ini mendukung dimensi Berkebhinekaan Global dan nilai PPRA *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan) dengan membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya melestarikan warisan budaya Banjar. Dengan demikian, melalui proyek ini, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya sekitar untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan dan moral, yang merupakan fokus utama pendidikan karakter humanistik.

⁵² Farah Dina Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (December 27, 2019): 209–30, <https://doi.org/10.51226/ASSALAM.V8I2.140>.

⁵³ Okvani Kartika, Nabih Billah, and Muqowim, "PAI Learning with a Humanitic Approach in the Independent Curriculum."

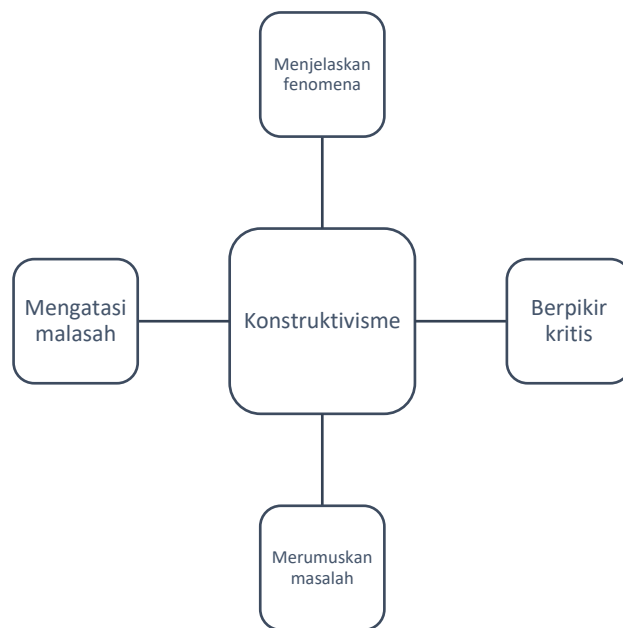
b. Pelaksanaan P5-PPRA di MTsN 2 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pelaksanaan Proyek di MTsN 2 Banjar mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik membuat pakaian (dres) dari plastik bekas. Proyek ini ditargetkan untuk memperkuat dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia (khususnya Akhlak kepada Alam), Bergotong Royong, Kreatif, dan nilai *tatawwur wa ibtikār*. Tahapan proyeknya juga mengikuti alur pengenalan (konsep sampah organik/anorganik dan 4R), kontekstualisasi (pengamatan limbah di sekitar madrasah), aksi (membuat pola, memotong, merekatkan, dan menghias dres), dan refleksi (laporan dan presentasi hasil karya). Melalui aksi nyata ini, siswa dilatih untuk mengelola limbah, berinovasi (sesuai *tathawwur wa ibtikar*), dan berkolaborasi dalam kelompok. Seperti halnya MTsN 1 Banjar, tahap kontekstualisasi di MTsN 2 Banjar juga dilakukan lebih sederhana melalui pertanyaan pemantik.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, P5-PPRA bertujuan memperkuat identitas peserta didik dengan menanamkan nilai gotong royong, rasa percaya diri, kemampuan berinovasi, dan keterampilan berpikir kritis. Gotong royong diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok. Rasa percaya diri dikembangkan dengan membiasakan siswa memantau dan mengevaluasi pikiran, gagasan,

serta tindakan diri sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sikap kreatif berarti siswa mampu mengubah gagasan orisinal yang bermakna menjadi tindakan atau karya nyata. Berpikir kritis mencakup penggunaan kemampuan konseptual untuk mengolah informasi, menilai secara rasional, dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.⁵⁴

Kegiatan belajar tersebut berdasarkan teori konstruktivisme dapat diperlihatkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan belajar menggunakan teori Konstruktivisme

Cara pandang teori konstruktivisme pada kegiatan belajar di MTsN 2 pada gambar di atas, Siswa memperoleh dan

⁵⁴ Nike Ardila, Ruslan Ruslan, and Yayuk Kusumawati, "Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (July 9, 2024): 422–433, <https://doi.org/10.53299/JPPI.V4I2.501>. h.430

mengembangkan pengetahuan ketika mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan berikut:

1. Merumuskan Pertanyaan Bersama

Siswa berperan aktif dalam merumuskan pertanyaan. Kegiatan ini merancang pertanyaan yang mendalam disertai refleksi membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis. Melalui kolaborasi dalam menyusun pertanyaan, siswa belajar mengenali masalah, mendorong keterlibatan semua peserta, serta menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan suportif.⁵⁵

2. Menjelaskan Fenomena

Guru menjelaskan pemanfaatan sampah sehingga siswa memahami bahwa sampah bukan hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, misalnya melalui industri daur ulang dan pemanfaatan energi terbarukan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan judul lingkungan bersih dengan salah satu topik kegiatannya adalah membuat pakaian dari plastik bekas, membuat hiasan dari sedotan bekas, membuat dres dari plastik bekas dan membuat bio starter dari beras aking.⁵⁶

3. Mengurai Krisis Tentang Perkara Rumit

⁵⁵ Dede Nuaraida, "Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Berbasis Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (May 9, 2019): 51–60, <https://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/47>. h. 53

⁵⁶ Ardila, Ruslan, and Kusumawati, "Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima." ... h. 431

Kemampuan untuk mengurai secara kritis masalah yang kompleks adalah keterampilan menyelidik, menganalisis, dan menilai informasi secara mendalam sebelum membuat kesimpulan atau keputusan. Dalam contoh ini, pendidik mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa memberikan berbagai tanggapan dengan jawaban yang beragam.

4. Mengatasi Masalah yang Dihadapi

Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran terkait pemanfaatan sampah, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Penjelasan dimulai dengan penyajian materi tentang daur ulang, tata kelola sampah, serta manfaatnya bagi lingkungan.⁵⁷

Sedangkan untuk mendukung perkembangan karakter P5-PPRA, teori humanistik menjadi solusi untuk mendapatkan perhatian serius untuk meningkatkan mutu. Teori humanistik sendiri adalah teori yang bertujuan memanusiakan manusia yang mempunyai sasaran dan dasar untuk melahirkan manusia yang luhur.⁵⁸

Dalam perspektif humanistik Abraham Maslow, pendidikan tidak hanya berfungsi memenuhi aspek kognitif, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mencapai aktualisasi diri sebagai puncak perkembangan manusia. Hierarki kebutuhan Maslow mulai dari

⁵⁷ Ardila, Ruslan, and Kusumawati..., h. 431

⁵⁸ Denok Dyah Pratiwiningtias and Saiful Anwar, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun," *Journal of Pojok Guru* 2, no. 2 (2024): 190–206. h. 195

kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, hingga aktualisasi diri dapat diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter pelajar yang berlandaskan nilai *rahmatan lil alamin*. Pemenuhan kebutuhan dasar di lingkungan madrasah, seperti rasa aman, penghargaan, dan penerimaan sosial, menjadi fondasi agar siswa mampu mengembangkan sikap empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, siswa diarahkan menuju tahap aktualisasi diri, yaitu menjadi pribadi yang berkontribusi positif bagi lingkungan, menjunjung tinggi nilai keadilan, serta menebarkan kasih sayang sesuai dengan prinsip Islam yang rahmat bagi seluruh alam. Dengan demikian, teori humanistik Maslow mendukung pembentukan karakter pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, sehingga mampu mewujudkan profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang berakhlak mulia, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.⁵⁹

3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5-PPRA) di MTsN 1 Banjar dan di MTsN 2 Banjar.

Pada tahap evaluasi P5-PPRA MTsN 1 dan MTsN 2 Banjar dilaksanakan sesuai pada penilaian yang digunakan oleh guru fasilitator.

⁵⁹ Ghiyats Aiman, Ahmad Arifi, and Maryono, "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 349–58, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2092>.

Penilaian proyek ini diambil dari penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk dan penilaian kemampuan dan sikap baik melalui tertulis maupun pengamatan. Adapun penilaian proyek lebih kedalam penilaian capaian dimensi proyek karena tujuan dari kegiatan P5-PPRA adalah target pencapaian proyek didasarkan pada capaian P5-PPRA yang sudah ditetapkan.

Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek profil.⁶⁰ Asesmen adalah langkah untuk menilai kemampuan peserta didik sebelum dan setelah mereka terlibat dalam proyek penguatan profil. Penilaian dilakukan terhadap dimensi karakter yang telah dicapai oleh peserta didik berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan. Indikator ini mencakup belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang.⁶¹ Sehingga terdapat ketidaksesuaian di tahapan asesmen ini. Terlepas dari kekurangan implementasi P5-PPRA pada di MTsN 1 dan MTsN 2 Banjar juga memperlihatkan pengaruh yang positif pula untuk para peserta didik. Temuan tersebut bisa diamati melalui tingkah laku para peserta didik yang bisa bekerjasama dengan teman sekelompoknya agar dapat membuat karya, dapat membentuk kreativitas peserta didik dari kegiatan

⁶⁰ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...*, h. 72.

⁶¹ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8 (2023), h. 116–132.

projek ini, memberikan perubahan positif dapat ikut serta dalam menjaga kelestarian warisan budaya daerah sekitar.

Implementasi P5-PPRA menjadi suatu program kebijakan yang berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk projek dengan beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tidak hanya sebuah kebijakan, P5-PPRA menjadi suatu program yang sangat penting dalam pengenalan lingkungan sekitar serta menekankan karakter peserta didik dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin*. Hal ini sesuai dengan tanggapan para guru bahwa hal yang mendasari adanya kegiatan P5-PPRA ini yakni penekanan karakter, pengembangan bakat dan potensi anak, serta pengenalan lingkungan pada peserta didik.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* merupakan bagian penting dari implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Evaluasi P5-PPRA menjadi alat ukur untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik terkait nilai-nilai karakter. Salah satu aspek penting dalam evaluasi ini adalah penyusunan rapor P5-PPRA sebagai bentuk pelaporan hasil.

Namun di MTsN 1 dan MTsN 2 Banjar pelaksanaan evaluasi belum mencapai tahap penyusunan rapor P5-PPRA, yang menandakan adanya kendala dalam implementasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sesuai buku panduannya. Keterbatasan akses terhadap format

rapor menyebabkan tidak adanya standar yang diikuti, dan karena tidak berdampak langsung terhadap nilai akademik evaluasi P5-PPRA dianggap tidak prioritas.